

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan suatu kegiatan tidak lepas dari adanya manajemen. Manajemen yang dimaksud dalam hal ini adalah yang diungkapkan oleh Sudjana yaitu semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Sutopo, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama orang-orang lain.¹ Manajemen merupakan hal yang sangat penting dan perlu perhatian khusus. Pentingnya adalah manajemen dapat menjadi peran utama dalam keberhasilan mencapai tujuan dan visi misi. Apabila manajemennya buruk, maka akan menjadi kemungkinan kecil dalam mencapai keberhasilan. Sebaliknya apabila manajemennya baik, maka kemungkinan besar akan mencapai keberhasilan. Dengan seperti itu, dalam mengelola manajemen harus sebaik mungkin dan ada dukungan dengan pihak terkait.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.² Sebagai lembaga pendidikan Islam harus menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Salah satunya akhlak. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.³ Dengan menerapkan pembinaan akhlak pada peserta didik merupakan upaya menerapkan nilai Islam pada peserta didik. Karena akhlak akan meliputi banyak lini kehidupan peserta didik. Baik akhlak kepada Allah maupun Akhlak kepada

¹ Nuri Shabrina Putri Ardi, “Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Administrasi dan Jurnal Pendidikan* Vol.2 No.1, (2019), 21.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, 152.

³ Juaidi, “Prinsip-prinsip Manajemen Dalam Manajemen Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadits Nabi)”, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* Vol.1 no.1 (2017), 125.

sesama manusia. Pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun *non* manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴

Menerapkan pembinaan akhlak harus perlu adanya manajemen yang baik sehingga puncak keberhasilan lebih mudah untuk diraih oleh para pendidik di Madrasah. Begitu pula kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus. Dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan akhlak melibatkan guru, kepala madrasah, dan juga peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terlaksananya seluruh kegiatan di madrasah juga atas dukungan dan adanya kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berlandaskan faktor internal dan eksternal peneliti, pembinaan akhlak harus ada perhatian khusus dari para pendidik khususnya dilembaga pendidikan berbasis Islam atau Madrasah. Faktor internal yang dialami peneliti yaitu pada saat peneliti masih sekolah di Madrasah Aliyah Ma'ahid banyak kabar bahwa di madrasah tersebut mengutamakan akhlak dalam mendidik. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang jalannya manajemen pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Ma'ahid. Selain itu juga ada faktor eksternal yang dialami oleh peneliti. Banyak orang disekitar peneliti yang tidak bisa menjaga akhlaknya padahal lulusan madrasah yang tidak bisa peneliti sebutkan. Akan tetapi sebaliknya, lulusan Madrasah Aliyah Ma'ahid di kampung halaman peneliti justru lebih banyak menjadi mubaligh. Apakah ini memang benar-benar terjadi ataukah memang sekedar kebetulan. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

Pelaksanaan manajemen di Madrasah dilaksanakan oleh orang tertentu dan yang bersangkutan. Dalam sistematika penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Sehingga peneliti

⁴ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 15 no. 1 (2017), 52

akan tetap melihat jalannya manajemen tanpa mengganggu pelaksanaan manajemen. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan disalah satu kelas saja agar lebih dekat dan tidak meluas dalam pengamatannya. Selanjutnya peneliti akan mengetahui apa hasil dan temuan dari manajemen pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

Berdasarkan sedikit pemaparan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA’AHID KUDUS”.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang terkait dengan “MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA’AHID KUDUS” maka dengan ini peneliti memfokuskan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus

E. Manfaat Penelitian

Peneliti merumuskan kegunaan yang dimiliki penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini dapat menyumbangkan pemikiran dan menambah referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang tepat di dalam kajian

tentang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai manajemen pembinaan akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian yang dilaksanakan dapat berguna bagi peningkatan manajemen akhlak di lokasi penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi peningkatan manajemen pembinaan akhlak. Hasil penelitian diharapkan berguna untuk peneliti dalam mengatasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti serta mampu menambah pengalaman peneliti dalam mengajar.

